

ENTREPRENEURIAL PASSION DALAM MEMBENTUK MINAT DAN KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN BARU BERBASIS DIGITAL DAN GREEN ECONOMY PADA LULUSAN PERGURUAN TINGGI

Kasnaeny Karim¹⁾, Nurmaya Effendi²⁾, Muhammad Sakir³⁾

^{1,2)} Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, Indonesia

³⁾ Universitas Fajar Makassar, Indonesia

e-mail: kasnaeny@umi.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran diakibatkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal di Indonesia. Juga disebabkan rendahnya minat lulusan pendidikan tinggi untuk menjadi wirausaha. Lulusan PT masih banyak yang berharap untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil. Untuk itu, penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat dan minat serta hobi. Pekerjaan tersebut tidak harus memenuhi kualifikasi tertentu, tetapi yang dekat dengan keseharian. Salah satu pilihannya yaitu dengan membuka usaha sendiri berdasarkan passion yang dimiliki. Berdasarkan fenomena awal, lulusan PT masih kebingungan untuk menemukan passion mereka dalam berwirausaha dan juga cara mendapatkan pendanaan usaha. Dengan demikian, Tim PKM dan Mitra masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, merumuskan ada 2 (dua) masalah utama yakni peningkatan pengetahuan akan pentingnya menggali entrepreneurial passion (EP) untuk menemukan usaha yang sesuai, dan mengakses pendanaan, serta keterampilan dalam pengelolaan usaha berbasis green economy dan digital dengan memanfaatkan sarana dan bahan yang mudah didapat dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitar usaha. Untuk itu tujuan dari PKM ini adalah memberi edukasi mengenai EP, pemanfaatan teknologi dan cara mengakses pendanaan, pembuatan produk dan pengelolaan usaha berbasis green economy. Metode yang dilakukan melalui edukasi, pendampingan dan pelatihan. Hasil dari Kegiatan ini adalah telah terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam mengenali dan memanfaatkan passion untuk berwirausaha, kemampuan menciptakan produk berbasis green economy dan keahlian pemasaran online, yang dibuktikan dari hasil evaluasi dan memonitor keberlanjutan kegiatan melalui berjalannya usaha yang diinginkan oleh mitra.

KATA KUNCI: *Gairah Pengusaha, Lulusan, Pengangguran, Ekonomi Hijau, Wirausahawan.*

ABSTRACT

The high unemployment rate is due to the large number of workers who are not accommodated in the formal sector in Indonesia. Also due to the low

interest of higher education graduates to become entrepreneurs. Many PT graduates still hope to become Civil Servants. For this reason, it is important to make alternative jobs that are suitable and suitable for skills, talents and interests and hobbies. The job does not have to meet certain qualifications, but is close to everyday life. One option is to open your own business based on your passion. Based on the initial phenomenon, PT graduates are still confused to find their passion in entrepreneurship and also how to get business funding. Thus, the PKM Team and community partners who have not been economically productive, formulate 2 (two) main problems, namely increasing knowledge of the importance of exploring entrepreneurial passion (EP) to find suitable businesses, and accessing funding, as well as skills in managing green economy and digital-based businesses by utilizing facilities and materials that are easily available and reducing negative impacts on the environment around the business. For this reason, the purpose of this PKM is to provide education about EP, the use of technology and how to access funding, product manufacturing and green economy-based business management. The method is carried out through education, mentoring and training. The result of this activity is that there has been an increase in the ability of partners to recognize and utilize their passion for entrepreneurship, the ability to create green economy-based products and online marketing expertise, as evidenced by the results of evaluating and monitoring the sustainability of activities through the running of the business desired by partners.

KEYWORDS: *Passion of Entrepreneurs, Graduates, Unemployed, Green Economy, Entrepreneurs*

Accepted: July 20 2023	Reviewed: August 03 2023	Published: October 25 2023
---------------------------	-----------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) (BPS, 2019) melaporkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang. Dimana, lulusan SMK menjadi yang terbesar, disusul oleh lulusan D-IV, S1, S2, S3 sebesar 6,17% dan lulusan diploma I/II/III sebesar 6,09% (BPS, 2020). Tingginya angka pengangguran diakibatkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal di Indonesia. Juga disebabkan rendahnya minat lulusan pendidikan tinggi untuk menjadi wirausaha (Nur et al., 2016). Lulusan PT masih banyak yang berharap untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (Jibril & Susilo, 2022). Sementara berdasarkan kajian yang ada bahwa justru sektor informallah yang menjadi penyelamat saat terjadinya krisis di Indonesia, demikian pula di kota Makassar.

Kota Makassar merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan, Makassar. Sebagai ibu kota, Makassar menjadi daerah tujuan pencari kerja dari kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, begitupun di kota-kota lainnya (Jibril & Susilo, 2022). Kota Makassar menjadi daerah kabupaten/kota tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Sulawesi Selatan. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Makassar mencapai 10,39%. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel, Sabtu (7/12/2019), jumlah angkatan kerja Sulsel pada Agustus 2019 sebanyak 4.030.400 orang, bertambah sebanyak 42.371 orang jika dibandingkan Agustus 2018 (Aminah, 2022). Selain itu, terjadinya perpindahan pencari kerja dari desa ke kota dengan harapan mendapatkan pekerjaan di kota, makin meningkatkan jumlah pengangguran di perkotaan (Jibril & Susilo, 2022).

Tingkat pengangguran yang semakin tinggi di kota Makassar, disebabkan makin bertambahnya lulusan Sekolah menengah dan Perguruan Tinggi, sementara lapangan pekerjaan yang tidak bertambah. Selain itu, rendahnya minat berwirausaha disebabkan sebagian besar lebih memilih bekerja sebagai karyawan perusahaan/pabrik dan sebagai karyawan kantor. Kaum muda masih memiliki keraguan untuk memulai usaha, yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. (Mardatih & Hermanzoni, 2020) menyatakan mengemukakan faktor internal itu berasal dari dalam diri berupa berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Meskipun para lulusan ini telah dibekali materi kewirausahaan di sekolah dan di perguruan tinggi, namun keterampilan kewirausahaan baru dapat efektif apabila siswa termotivasi dan berkeinginan untuk berwirausaha sesuai minat dan karakter mereka (*passion*) (Septia, 2016b; Windyasari, 2020). *Passion* itu adalah suatu kegiatan (umumnya hobi atau ketertarikan) yang dilakukan oleh seseorang dimana orang itu merasa tertarik, mempelajari dan melakukan kegiatan tersebut meski tanpa imbalan Sementara menurut (Santosa, 2017) dan (Merieska & Meiyanto, 2019), Peran entrepreneurial *passion* pada wirausahawan baru (*nascent entrepreneur*) semakin penting. Hal ini karena memulai usaha baru memerlukan proses yang panjang dan menantang yang mensyaratkan usaha yang terus-menerus dari wirausahawan.

Beberapa pengusaha sukses telah merasakan perlunya kekuatan *passion*: Anita Roddick dari Bodyshop menyatakan bahwa agar dapat berhasil, seorang calon wirausahawan harus percaya pada *passion*. Michael Dell memberi

pernyataan bahwa passion yang dimiliki dapat menjadi api pendorong pekerjaan. Dengan passion, perilaku kewirausahaan akan bergairah, memiliki energi yang penuh emosional, memiliki semangat (Santosa, 2017). Sementara kajian yang dilakukan oleh (Sunardi, 2022), menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara passion yang dimiliki dengan minat untuk berwirausaha.

Fenomena yang tampak, bahwa masih banyaknya mitra yang belum tahu harus berusaha di bidang apa, adapun yang pernah memiliki usaha namun hanya berjalan beberapa bulan (tidak sampai 1 tahun) lalu kemudian mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan usaha yang didirikan hanya mengikuti trend yang ada, misalnya mendirikan kedai minuman disebabkan tren dari anak muda mengkonsumsi minuman kekinian, sehingga banyak usaha yang sama tanpa ada keunggulan yang membedakan dengan usaha lainnya. Begitupula dengan beberapa usaha lainnya yang telah diamati, misalnya pada usaha kursus tari, foto copy dan lain-lain yang dirintis setelah masa penantian untuk bekerja di sektor formal. Namun, usaha tersebut belum ditekuni secara serius atau belum menggali passion yang dimiliki, sehingga dilakukan seadanya saja.

Dengan demikian, penting untuk menemukan passion yang ada dalam diri seseorang agar dapat mulai merintis dan mengelola usaha, utamanya kemampuan untuk teknis usaha, proses produksi, inovasi dan pemasaran. Dengan demikian dalam rangka meminimalkan tingkat pengangguran, maka kepada 3 kelompok mitra perlu diajarkan mengenai entrepreneurial passion agar dapat membuka usaha sesuai dengan minat dan karakter mereka. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal, beberapa mitra yang ditemui berkeinginan untuk berwirausaha pada bidang kuliner, percetakan, dan seni.

Sebagai gambaran, salah seorang mitra yang merupakan lulusan dari salah satu Perguruan Tinggi Swasta, selepas kuliah telah beberapa kali melakukan usaha namun juga telah beberapa kali berganti. Kegiatan mencari penghasilan tersebut telah dilakukan bersama dengan teman-teman mereka sesama anggota organisasi Islam di Kampus mereka.

Telah banyak penelitian terdahulu mengenai entrepreneurial passion, misalnya oleh Sang Putu Krisna Adhi Pranata et al., (2020), yang meneliti mengenai pengaruh entrepreneurial passion terhadap keberlangsungan bisnis startup; Septia, (2016), mengaitkan peran entrepreneurial passion terhadap perkembangan bisnis; Merieska & Meiyanto, (2019), yang juga temuannya bahwa passion berperan dalam melakukan aktivitas usaha.

Jika diamati maka penelitian tersebut lebih menekankan peran passion dalam menjalankan usaha, dan tidak dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Sementara kegiatan pengabdian ini, mengimplementasikan temuan dari penelitian-penelitian tersebut, yang bertujuan untuk memberi edukasi dan pelatihan dalam menemukan passion kaum muda lulusan perguruan tinggi, serta pentingnya mengenali passion yang dapat diwujudkan menjadi sebuah usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung 8 bulan termasuk kegiatan pemantauan usaha yang dilakukan kepada mitra/masyarakat yang telah mengikuti pelatihan. Adapun jadwal kegiatan PKM ini adalah:

1. Tanggal 14 Juli 2023 dilakukan edukasi dan pelatihan
2. Tanggal 15 Juli 2023 dilakukan edukasi dan pelatihan
3. Tanggal 18 Juli 2023 dilakukan kegiatan evaluasi
4. Tanggal 19 Juli 2023 hingga 8 bulan kedepan dilakukan pemantauan jalannya kegiatan (usaha) yang merupakan implementasi dari hasil pelatihan.

Peserta berjumlah 15 orang alumni dari perguruan tinggi yang ada di kota Makassar, baik yang belum memiliki usaha, maupun yang sudah pernah memiliki usaha namun telah berhenti.

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi Awal, Sosialisasi dan Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal terkait kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini ditandai dengan kunjungan dan wawancara dengan mitra untuk mendapatkan informasi-informasi. Selain informasi awal dari mitra juga dilakukan pencarian informasi melalui media online untuk mendukung permasalahan.



Gambar 1, Kegiatan Observasi Masalah dan Sosialisasi

Selanjutnya, Tim PKM membuat proposal terkait apa yang akan dilakukan beserta maksud dan tujuannya, serta luaran yang dihasilkan. Setelah pembuatan proposal selesai maka Tim PKM membuat kesepakatan dengan mitra yang dapat menjadi pendukung dan pemberi informasi serta dapat membantu pelaksanaan kegiatan. Tim PKM selanjutnya melakukan sosialisasi kepada mitra terkait bentuk kegiatan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah pemaparan mengenai maksud dilakukannya PKM pada Mitra, maka dilakukan penandatanganan kontrak kerjasama antara Tim PKM dengan mitra. Tahap sosialisasi hingga penandatanganan kontrak ini diperkirakan memakan waktu 2 bulan.

2. Tahap Pemilihan dan Penyusunan Metode Kegiatan

Setelah mengetahui permasalahan mitra, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan dan memutuskan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan mitra. Pada tahap penyusunan metode kegiatan ini terlebih dahulu mencari tahu faktor yang menentukan kemudahan anggota mitra dalam menangkap materi. Berdasarkan beberapa kajian, keinginan seseorang untuk belajar sangat ditentukan oleh tenaga pendidik. Dimana pengajar berperan dibanyak aktivitas peserta didik yakni sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran, sehingga pengajar hendaknya dapat menerapkan berbagai strategi dan metode yang tepat guna membantu para muridnya dalam memahami konsep pembelajaran yang diajarkan, serta dapat membuat peserta untuk mempelajarinya. Pada tahap ini pula dilakukan penentuan keahlian dan sumber daya yang diperlukan dan menentukan narasumber terkait materi PKM yang akan dilaksanakan.

3. Tahap Pelaksanaan/Pelatihan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu dirembukkan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, serta membuat kesepakatan dengan mitra terkait waktu, peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dirancang selama 3 bulan, dengan kegiatan edukasi dan pendampingan.

Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan materi:

Hari pertama: Pengenalan entrepreneurial passion, Keamanan dan kesehatan produk berbasis green economy, dan materi mengenai cara melakukan perencanaan bisnis.

Hari kedua: Membangun usaha berdasarkan passion, materi mengenai kapan waktu terbaik mengakses dana perbankan, dan marketing digital.

Hari ketiga: praktek untuk masing-masing materi yang diakhiri dengan evaluasi dan pemberian penghargaan terhadap peserta terbaik.

4. Monitoring dan Evaluasi

Agar tujuan PKM berhasil, maka seluruh bentuk kegiatan yang dilaksanakan akan dipantau secara berlanjut untuk melihat kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun. Adapun spesifikasi kegiatan monitoring yang dilakukan adalah:

- a. Peserta, yang di ukur berdasarkan kehadiran, keaktifan selama pelatihan, dan kemampuan dalam menyerap materi
- b. Pelaksana program/Pendamping, yang dilakukan melalui peninjauan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan yang terjadi. Mendampingi selama pembelajaran, dan mengarahkan peserta jika terjadi kekeliruan dalam memahami materi yang diberikan.

Tahap Evaluasi, yaitu evaluasi dalam jangka waktu tertentu (tiap kegiatan selesai) dan evaluasi akhir program. Evaluasi dalam jangka waktu tertentu dilakukan untuk menilai arah dan kemajuan program, efisiensi dan efektifitas program, dan berbagai kendala yang ditemui saat program berlangsung. Sementara evaluasi akhir program dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program untuk kemudian disusun menjadi laporan akhir kegiatan.

5. Keberlanjutan Program

Dimana tim pelaksana melakukan pemantauan terhadap implementasi pembelajaran, dengan memantau perkembangan usaha yang berhasil dilakukan oleh peserta/mitra PKM, yang menunjukkan telah terjadinya perubahan pemahaman dan peningkatan pengetahuan, serta kemampuan yang berdampak terhadap kesejahteraan mitra nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Spanduk Kegiatan

Kegiatan hari pertama dilakukan tanggal 15 Juli 2023, pukul 8.30 wita, dengan melakukan pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai Entrepreneurial Passion dan cara menemukan passion yang dimiliki. Materi ini diajarkan dengan metode edukasi dan disertai dengan diskusi.



Gambar 3. Penjelasan mengenai Entrepreneurial Passion

Materi ini menjelaskan mengenai pentingnya mengenali pasion atau bakat yang dimiliki, untuk dikembangkan menjadi sebuah produk dan selanjutnya dipasarkan. Pentingnya passion dijelaskan oleh (Santosa, 2017) bahwa Dengan passion, perilaku kewirausahaan akan bergairah, memiliki energi yang penuh emosional, memiliki semangat. Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Sunardi, 2022) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pasion yang dimiliki dengan minat untuk berwirausaha.

Dengan demikian, peran entrepreneurial passion pada calon wirausahawan semakin penting. Hal ini karena memulai usaha baru memerlukan proses yang panjang dan menantang yang mensyaratkan usaha yang terus-menerus dari wirausahawan. Adapun cara menemukan passion (bakat) juga diajarkan yakni melalui:

- a. Mengelaborasi rasa iri, yakni mengarahkan rasa iri kepada keinginan untuk bisa lebih baik
- b. Mencari sosok panutan yang dapat ditiru kemampuannya berwirausaha
- c. Mencari tahu kemampuan kita sendiri
- d. Jika belum mengetahui kemampuan diri kita, maka kita bisa meminta bantuan orang lain untuk melihat kemampuan kita
- e. Berani mencoba sesuatu yang sudah diyakini mampu untuk kita lakukan

Materi kedua di hari pertama adalah keamanan produk berbasis green economy. Materi ini mengajarkan mengenai pentingnya menjaga keamanan dalam proses penciptaan produk yang akan dijual. Hal ini penting agar tidak

menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan konsumen. Pada materi ini juga diajarkan cara memilih bahan baku yang aman dan sehat, serta dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 4. Penjelasan Keamanan Pangan Bebas Green Economy

Materi terakhir pada hari pertama adalah Model Perencanaan Bisnis berbasis Business Model Canvas. Menurut (Supriyanto, 2009), Kunci memulai usaha, salah satunya melalui kemampuan menuangkan ide-ide yang dimiliki dan bernilai ekonomi dan komersial kedalam sebuah bisnis yang matang dan realistis. Materi ini diakhir dengan praktek menyusun perencanaan bisnis kedalam matriks Business Model Canvas.



Gambar 5. Praktek pembuatan matrik BMC

Kegiatan pada hari kedua, diisi dengan materi berwirausaha berdasarkan passion atau bakat yang dimiliki. Materi ini disampaikan oleh praktisi yang telah sukses berwirausaha berdasarkan hobbinya yakni masak dan menjahit, dan saat ini

membangun bisnis kuliner “Tumpeng Makassar”. Pada kegiatan ini diajarkan cara membuat hiasan untuk nasi tumpeng yang berasal dari buah-buahan dan sayuran yang diukir atau dibentuk menjadi bunga, hewan dan lainnya.



Gambar 6. Berfoto bersama pemateri dan Garnish yang dipraktekkan

Materi ke 2 pada hari kedua diisi dengan penjelasan dari pihak perbankan mengenai kapan waktu yang tepat bagi wirausahawan muda untuk melakukan pinjaman dana ke bank. Peminjaman dana sangat diperlukan oleh wirausahawan baru, namun dalam mengakses pendanaan ini diperlukan kehati-hatian, karena dampak yang ditimbulkan di masa akan datang jika tidak mampu melunasinya. Oleh karena itu pihak perbankan yang diwakili oleh pejabat pembiayaan dari bank Muamalat Makassar, memberikan pemahaman untuk jangan terlalu berfokus pada pinjaman apalagi hingga terjatuh kedalam pinjaman online. Menurut beliau, selayaknya pengusaha muda berupaya dulu dengan memaksimalkan modal yang dimiliki untuk dapat berkembang sesuai pasar yang dilayani, dan tidak memperluas pasar jika belum memiliki kemampuan dari sumber daya yang dimiliki.

Materi hari kedua di tutup dengan pelatihan mengenai cara melakukan pemasaran secara online. Pada pelatihan ini dijelaskan mengenai berbagai macam market place yang dapat digunakan, cara menjadi pemasar online. Materi ini juga dilakukan disertai dengan praktek.



Gambar 7. Penjelasan dan Praktek Marketing Digital

Pada hari ketiga dilakukan evaluasi dengan cara meminta kepada peserta untuk mempraktekkan materi dan tugas sesuai dengan yang telah diberikan pada hari pertama dan kedua. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam bentuk menuliskan gambaran mengenai cara mewujudkan passion yang dimiliki menjadi sebuah usaha dan menjelaskannya, serta melakukan tanya jawab.

Hasil evaluasi diukur melalui keaktifan peserta, kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan, dan kemampuan menyusun perencanaan bisnisnya. Terpilih lima orang peserta terbaik dan kepadanya diberikan penghargaan. Kegiatan hari ketiga inipun diakhiri dengan penutupan kegiatan serta melakukan foto bersama. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung 3 (tiga) hari, namun hingga jangka waktu pelaksanaan PKM (8 bulan) dilakukan pemantauan dan pendampingan terhadap usaha yang mulai dirintis atau usaha yang dihidupkan kembali setelah kegiatan PKM.



Gambar 8. Foto Bersama Penutupan kegiatan PKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai entrepreneurial passion melalui materi-materi yang diajarkan dan dipraktekkan.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai cara membuat produk yang aman dan sehat untuk dikonsumsi dengan memperhatikan bahan baku dari alam serta dampak terhadap lingkungan.
3. Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai cara melakukan perencanaan bisnis, membangun bisnis berdasarkan passion yang dimiliki, cara mengakses pendanaan dari perbankan, dan cara melakukan pemasaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. (2022). *Jumlah Pengangguran di Makassar Capai 13,18 Persen di Tahun 2021* - *Tribun-timur.com*. *Tribunnews,Com*.
<https://makassar.tribunnews.com/2022/03/14/jumlah-pengangguran-di-makassar-capai-1318-persen-di-tahun-2021>
- BPS. (2019). Statistik Indonesia. In *Statistik Indonesia 2019 (Indonesian statistics)*.
- BPS. (2020). Statistik Indonesia. In *Statistik Indonesia 2020 (Vol. 1101001)*.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Jibril, H. T., & Susilo, R. K. S. (2022). *Pemodelan tingkat pengangguran di Indonesia dengan random effect spasial autoregression (Sar-Re)*.
- Mardatilah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 328–335. <https://doi.org/10.24036/PATRIOT.V2I1.571>
- Merieska, P., & Meiyanto, I. S. (2019). Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.22146/gamajop.42394>
- Nur, M., Zain, M. Y., & Fattah, S. (2016). Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis*, 5(1), 29–30.
- Sang Putu Krisna Adhi Pranata, Ni Wayan Sitiari, & Putu Ngurah Suyatna Yasa. (2020). The Effect of Organizational Citizenship Behavior (OCB) Towards

Work Stress and Performance of Employees in Income Agency Regional City of Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.22225/jj.7.1.1654.65-72>

Santosa, M. (2017). Hubungan Entrepreneurial Passion, Persistence, dan Entrepreneurial Effort Berdasarkan Dynamic Perspective pada Nascent Entrepreneur (Wirausahawan Baru) dengan Menggunakan Growth Curve Modeling. *URECOL*, 43–54.

Septia, A. (2016a). Peran karakter passion dan persistent dalam perkembangan bisnis sabaloe. *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(5), 617–626.

Septia, A. (2016b). Peran Karakter Passion Dan Persistent Dalam Perkembangan Bisnis Sobaloe. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 1(5), 617–626.

Sunardi, S. (2022). KONTRIBUSI ENTREPRENEURIAL PASSION DAN SELF-EFFICACY TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION SISWA SMK TEKNIK PEMESINAN. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 177–186.

Supriyanto, S. (2009). Business Plan sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *None*, 6(1), 17216.

Windiyasari. (2020). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.